



## STRATEGI MEWUJUDKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP SANTRI MELALUI EKONOMI KREATIF

Agusti  
STKIP PGRI Situbondo  
Email : [agustirandha7@gmail.com](mailto:agustirandha7@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini mengetahui Strategi Mewujudkan Jiwa Entrepreneurship Santri dipondok peantren elsada .Metode penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan kata lain permasalahan yang ada didalamnya ditetapkan oleh permasalahan operasional. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan demikian rangkaian tentang teori penelitian kualitatif ini penulis bermaksud buat memakai tata cara penelitian deskriptif. Karena penelitian ini berpusat pada deskriptif informasi berbentuk kalimat yang mendalam ialah yang berasal dari pelaku serta informan dalam bermacam perihal yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Islam Salafiyah Dawuhan Hasil penelitian Program mewujudkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pondok Pesantren El- Sada Pondok pesantren membuat program usaha: Kripik (tempe kedelay kacang) Taylor produk,Desain Produk El-Sada Net Koperasi Santria dapun implementasi yang dilakukan Pondok Pesantren dalam membentuk jiwa enterpreneurship santri yaitu: Memberikan pelatihan entrepreneurship, Mengembangkan usaha-usaha yang ada di pondok, dengan suksesnya usaha-usaha yang ada di pondok maka bisa memotivasi para santri untuk belajar entrepreneurship, Memberitahu santri akan keuntungan yang di peroleh. Sehingga para santri jadi termotivasi untuk berwirausaha

**Kata Kunci :** *Strategi, Entrepreneurship, Santri.*

### PENDAHULUAN

Situasi di Indonesia saat ini banyak orang yang terpelajar untuk mencari pekerjaan. Dalam kondisi ekonomi yang tidak normal, tujuan utamanya adalah keselamatan dan keamanan di tempat kerja, dan stabilitas tercapai ketika kita menjadi karyawan yang memperoleh penghasilan bulanan tetap.

Oleh sebab itu ada beberapa pilihan ketika kita mengalami penurunan motivasi terutama dalam pekerjaan. Pilihan pertama adalah kita tidak melakukan apa-apa karena merasa sudah banyak energi yang kita keluarkan tetapi hasilnya tetap sama (Rahayu.

2018).. Sehingga dalam diri kita muncul sebuah kesimpulan untuk apa melakukan lagi apabila hasilnya tidak berdampak apa-apa. Setelah seperti itu pilihan kedua ketika terjadi penurunan motivasi yang sudah kita lakukan banyak hal yang sudah kita perjuangkan kita lakukan adalah mencari tambahan energi supaya muncul kekuatan baru ide-ide baru wawasan baru serta inovasi yang terbaru (Sari, dan Redjeki, 2014). Salah satu yang muncul pengembangan ekonomi kreatif sumber daya manusia merupakan modal utama, mulai dari ide, inspirasi, pemikiran, diharapkan sumber daya manusia mampu mengubah benda yang bernilai rendah menjadi benda yang bernilai tinggi. Dari adanya pengembangan ekonomi kreatif maka salah satunya dibutuhkan keahlian dalam bidang wirausaha yang membutuhkan banyak energi kreatif. Sehingga dalam perkembangan ekonomi kreatif hal ini secara tidak langsung mengarah pada pencarian hasil wirausaha yang profesional di bidangnya. Seharusnya energi kreatif harus bertumpu pada pemikiran progresif yang penuh dengan ide-ide baru yang berbeda dari produksi produk yang sebelumnya tidak ada sehingga terciptanya benda yang semula gak bernilai harga jualnya dengan tumbuhnya peluang mengembangkan ekonomi kreatif telah memasuki dunia pembelajaran. Tidak ekonomis di dunia khusus (Trihudiyatmanto, 2019). Hal ini tidak hanya terjadi di dunia perkantoran, di lembaga-lembaga perbankan atau lembaga yang lain akan tetapi demi mewujudkan dan mengembangkan kesejahteraan ekonominya di dunia pesantren juga banyak pesantren yang bisa memulai bisnis dan juga berbenah demi kesejahteraan perekonomian tersebut (Irawan, Edi. 2019)

Pesantren umumnya diucap selaku lembaga pembelajaran serta pengajaran agama, biasanya metode non klasikal, di mana santri diajarkan ilmu agama Islam oleh seseorang kiai bersumber pada kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, serta umumnya santri tinggal di pondok (asrama) yang terletak di dalam pesantren itu sendiri (Syarofi, 2017). Pesantren yang mempunyai karakteristik khas dengan ruh pembelajaran Islam, yang didalamnya pula mengkaji tentang hukum-hukum Islam, bersamaan berjalannya waktu pesantren sudah tumbuh menjajaki arus kontemporer dalam memberdayakan santri-santrinya.

Peneliti mengangkat judul penelitian ini sebab ketertarikan untuk memahami motivasi serta strategi apa yang sanggup dijadikan prinsip bagi suatu pesantren untuk mengembangkan ekonomi kreatif di lingkungannya. Penelitian ini pula hendak

mengkaji aplikasi ekonomi kreatif, dan mengenali seberapa besar kontribusi ekonomi kreatif di Pondok pesantren agar mewujudkan jiwa kewirausahaan para santri, terutama di Pondok Pesantren Islam Salafiyah Dawuhan yang didirikan sejak tahun 2012 oleh KH. ABD. Rasyid .Saat ini Pondok Pesantren. Bersumber pada penjelasan diatas bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Islam Salafiyah Dawuhan supaya mewujudkan ekonomi kreatif, dan bagaimana kontribusi ekonomi kreatif di pesantren Islam Salafiyah Dawuhan dalam mendorong semangat kewirausahaan para santri. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Mewujudkan Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Ekonomi Kreatif “**

## **BAHASAN UTAMA**

### **Strategi Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan**

Secara simple makna wirausaha (*entrepreneur*) merupakan orang yang berjiwa berani serta memiliki mental yang kokoh dalam mengambil efek buat membuka usaha dalam bermacam peluang (Hendro.2011). Berjiwa berani serta mengambil efek maksudnya bermental mandiri serta berani mengawali usaha, tanpa diliputi rasa khawatir ataupun takut sekalipun dalam keadaan yang tidak bisa ditentukan . Ada sebagian jenis utama dari wirausaha, antara lain: Pertama, wirausaha pakar ataupun seseorang penemu sesuatu ilham serta mau meningkatkan ilham tersebut dalam proses penciptaan sistem penciptaan, serta sebagainya. Wirausaha pakar ini umumnya seorang yang bekerja pada suatu industri besar setelah itu memutuskan buat keluar selaku pegawai serta mengawali bisnisnya sendiri. Kedua, the promoter ialah seorang orang yang sebelumnya memiliki latar balik pekerjaan selaku sales ataupun bidang marketing yang setelah itu meningkatkan industri sendiri. Ketiga, general manajer merupakan seseorang orang yang sempurna yang sukses bekerja pada suatu industri, banyak memahami kemampuan bidang penciptaan, pemasaran, permodalan serta pengawasan.( Syarofi 2017)

Pada dasar ekonomi kreatif sebagai industri yang lazimnya bersumber dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan dan bakat pribadi untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat lain dan kesempatan kerja melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreatif dan kreatif individu. Industri kreatif juga dapat dipahami

sebagai industri yang menyediakan jasa kreatif bisnis, seperti periklanan, kehumasan (PR) dan penjualan (Hendayana, Yana, dkk. 2017).

Jadi substansi industri kreatif adalah kemampuan berkreasi di bidang seni dan kriya. Aspek estetika sangat ditekankan. Jika industri lain lebih banyak didukung oleh modal dan tenaga kerja, maka industri kreatif akan mengandalkan hasil kerja masing-masing individu. Hal ini sesuai dengan karakter kreatif yang bersumber dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan kerja dengan cara menghasilkan dan memanfaatkan daya kreatif dan kreatif individu tersebut. (I Gusti 2016).

Berpikir kreatif adalah berfikir secara luas sehingga mampu menggabungkan ide atau ide yang sudah ada sehingga menjadi ide baru yang tidak pernah ada. Berpikir kreatif digunakan untuk memanfaatkan peluang bisnis yang akan dicapai. Berpikir kreatif juga memudahkan kita untuk melihat dan menciptakan peluang yang akan mendukung kesuksesan kita (Kartika, et all. 2017). Seringkali seseorang tidak bertindak karena tidak ada kesempatan. Padahal, peluang selalu ada di depan kita. Tinggal apakah kita jeli melihat atau tidak. Kalaupun peluang itu tidak ada, kita bisa menciptakan peluang selama kita mau berpikir kreatif. Inovasi adalah penemuan atau terobosan yang belum pernah ada sebelumnya, atau mengerjakan produk yang sudah ada dengan cara yang baru dan diinginkan. Sebuah i Mengeksplorasi hal-hal yang ada disekitar kita agar mampu menciptakan sebuah ide (Pahlevi, Andreas 2017). Setelah ide itu muncul maka santri harus mengembangkan idenya dan terus mengasah keterampilan yang dimiliki agar menciptakan santri kreatif di bidang kewirausahaan bukan hanya di bidang agama. Santri memiliki kreatifitas masing-masing yang mampu di kembangkannya. Sebanyak 5 sampai 10 santri yang bisa membuka usaha dengan bermodalkan kemampuan yang telah dimilikinya, sehingga santri di pondok pesantren El-sada meningkatkan ekonomi Indonesia agar bisa menghadapi tantangan ekonomi global.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitan ini ialah penelitian lapangan dengan kata lain permasalahan yang ada didalamnya ditetapkan oleh permasalahan operasional. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan demikian rangkaian tentang teori penelitian kualitatif ini penulis bermaksud buat memakai tata cara penelitian deskriptif

(Sugiyono,2010). Karena penelitian ini berpusat pada deskriptif informasi berbentuk kalimat yang mendalam ialah yang berasal dari pelaku serta informan dalam bermacam perihal yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Islam Salafiyah Dawuhan

Penelitian ini berfokus tentang bagaimana “Strategi mewujudkan jiwa kewirausahaan santri melalui ekonomi kreatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global di Pondok Pesantren Islam Salafiyah Dawuhan

Sumber informasi ialah subjek dimana informasi bisa diperoleh. Sumber informasi dalam penelitian ini ialah informasi primer, informasi sekunder, serta informasi informan (Suharsimi Arikunto,2010).

#### 1. Informasi Primer

Informasi primer adalah informasi yang peneliti kumpulkan langsung dari sumbernya yang pertama. Informasi primer kerap pula diucap selaku informasi pokok( informasi utama). Informasi primer diperoleh dari tempat penelitian ataupun lapangan dengan metode observasi, mengamati, serta wawancara secara langsung pada informan.

#### 2. Informasi Sekunder

Informasi sekunder ialah informasi yang dapat dijadikan selaku informasi pendukung pada informasi pokok informasi primer yang bisa menguatkan informasi ataupun sumber informasi yang dapat membagikan data tentang penelitian yang jadi sumber informasi sekunder pada penelitian ini ialah: internet ataupun web, harian serta novel.

#### 3. Informasi Informan

Dalam pengumpulan informasi, dibutuhkan terdapatnya tata cara yang cocok dengan permasalahan yang diteliti serta tujuan penelitian. Hingga, penulis memakai sebagian tata cara yang bisa memudahkan penelitian ini,

Dalam penelitian ini peneliti memakai metode analisis informasi berbentuk analisis kualitatif semacam pengumpulan informasi, reduksi informasi, penyajian informasi serta penarikan kesimpulan.

## HASIL TEMUAN

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperoleh, dalam kelompok data-data pokok yang di perlukan, dengan cara hasil wawancara dan observasi lapangan, maka dapat disajikan data-data hasil sebagai berikut :

1. Strategi Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Santri Pondok Pesantren El- Sada Berdasarkan paparan data mengenai program pengembangan jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren El- Sada disimpulkan sebagai berikut:

- a) Kripik (tempe kedelay kacang)
- b) Taylor produk
- c) Desain Produk
- d) Koperasi Santri
- e) El-sada Net

2. Implementasi Mewujudkan Jiwa Entrepreneurship Santri Pondok Pesantren El- Sada Implementasi dari program mewujudkan jiwa entrepreneurship santri dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan
- b. Mengembangkan usaha-usaha yang ada dipondok
- c. Memotivasi santri dengan penghasilan usaha pondok
- d. Meneladani sifat Rasulullah
- e. Menawarkan produk pondok kepada para santri ketika pulang kampung

## **PEMBAHASAN**

### **Strategi Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pondok Pesantren El- Sada**

Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa agama dan ekonomi merupakan dua hal yang berbeda, jika berbicara tentang ekonomi maka tidak bisa digabungkan dengan membicarakan agama. Padahal dua masalah ini adalah dua mata uang yang tidak bisa dipisahkan, Seperti hadist Rasulullah yang berbunyi : Dari Anas bin Mâlik Radhiyallahu anhu bahwa Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bersabda, hampir saja kefakiran (kemiskinan) itu menyebabkan kekafiran. (HR. Imam Al-Baihaqi)

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari Kiai,

Ustadz, Santri yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Karena fungsi Pondok Pesantren “menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi pelayan-pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju adalah ialah kepribadian muhsin, bukan sekedar Muslim”.

Pondok Pesantren El-Sada memandang *enterpreneurship* untuk santri sangat penting, jadi selain santri dibekali dengan mengaji dan ilmu agama santri juga harus dibekali keterampilan karena dengan begitu nantinya santri tidak hanya memikirkan masalah akhirat saja tetapi menghasilkan dan produktif. Hal ini dilakukan baik pengurus dan semua santri mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren, dari kegiatan sehari-hari sampai kegiatan berwirausaha.

Strategi Pondok Pesantren El- Sada, sangatlah penting untuk membentuk jiwa *enterpreneurship* santri karena dengan adanya koperasi maka pengurus koperasi atau anggota-anggota koperasi terutama mahasantri bisa belajar berwirausahaan sejak di Pondok Pesantren sehingga ilmu yang mahasantri pelajari sekarang bisa menjadi bekal di masa yang akan datang untuk menjadi wirausahawan yang sukses dan bermartabat.

Adapun tujuan strategi pengembangan jiwa *enterpreneurship* santri di pondok pesantren El- Sada yaitu meningkatkan jiwa wirausaha santri, potensi dan kemandirian santri dalam berwirausaha, dengan adanya peran pondok dalam kegiatan berwirausaha diharapkan ketrampilan yang sudah diberikan kepada santri bisa dikembangkan menjadi sebuah peluang usaha ataupun menciptakan lapangan pekerjaan dengan berbekal ketrampilan yang sudah didapatkan selama di pondok pesantren El- Sada .

Untuk mencapai suatu tujuan suatu organisasi memerlukan strategi yang tepat, agar tujuan tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Revrisond Baswir strategi adalah cara-cara yang hendak ditempuh oleh suatu organisasi dalam melaksanakan misi

dan mencapai tujuannya. ketertarikan kepada santri terhadap kewirausahaan, kemudian nantinya akan diwajibkan terkhusus buat kelas 2 Ulya yang akan lulus nantinya (Komara.2016). Dengan adanya kegiatan enterpreneurship di pondok berharap agar nantinya santri yang telah lulus dari pondok pesantren tersebut diharapkan dapat berwirausaha dengan bekal yang telah mereka dapatkan selama menjalankan unit usaha di Pondok Pesantren. Cuman untuk saat ini usaha pondok diikuti bagi yang minat saja.

Dengan adanya usaha-usaha pondok para santri bisa mengetahui ilmu tentang berwirausaha. Secara langsung maupun tidak langsung dengan adanya produk-produk pondok mereka dihadapkan dalam kehidupan berwirausaha. Pengasuh Pondok Pesantren El- Sada mendirikan wirausaha pondok ini berharap agar para santri memiliki jiwa enterpreneurship dan menerapkan ilmu- ilmu fiqih muamalah yang telah mereka pelajari di jenjang perguruan tinggi maupun di pengajian kitab kuning. Usaha yang dimiliki pondok antara lain:

- a. Kripik (tempe kedelay kacang)
- b. Taylor produk
- c. Desain Produk
- d. Koperasi Santri
- e. El-Sada Net

### **Implementasi dalam Mewujudkan Jiwa Entrepreneurship Santri Pondok Pesantren El- Sada**

Orang yang memiliki jiwa wirausaha sangat di butuhkan untuk masa depan dan masa sekarang, karena diindonesia masih sedikit yang berwirausaha, masih 2 (dua) persen dari total jumlah penduduk. Adapun strategi yang dilakukan Pondok Pesantren dalam membentuk jiwa enterpreneurship santri yaitu:

- a. Mengembangkan usaha-usaha yang ada di pondok, dengan suksesnya usaha-usaha yang ada di pondok maka bisa memotivasi para santri untuk belajar enterpreneurship.
- b. Memberitahu santri akan keuntungan yang di peroleh. Sehingga para santri jadi termotivasi untuk berwirausaha.



- a. Meneladani sifat Rasulullah dalam berwirausaha dengan mengajarkan sifat kejujuran karena ciri-ciri orang berwirausaha salah satunya yaitu jujur. Para santri yang menjadi pengurus usaha-usaha pondok maka akan di beri tanggung jawab sepenuhnya.
- b. Menawarkan kepada para santri ketika pulang kampung untuk membawa oleh-oleh yang diproduksi oleh pondok.

Kyai sering memberikan pendidikan dan motivasi bagi para santri- santri untuk berwirausaha. Hal tersebut dilakukan dengan harapan santri tidak hanya memiliki ketaqwaan terhadap agama tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengatur ekonominya. Sehingga para santri tidak hanya mendapatkan ketika santri sudah *boyong* (keluar pondok) bisa mengembangkan usahanya sendiri, bahkan bisa membuka lapangan kerja buat orang lain. Setiap ngaji subuh biasanya kyai memberikan motivasi.

Para santri akan termotivasi dalam berwirausaha ketika mereka melihat usaha-usaha pondok yang menjadi panutan maju dan berkembang. Tetapi ketika koperasi yang menjadi panutan mereka tidak mengalami kemajuan untuk berwirausaha. Peneliti melakukan penelitian di usaha-usaha pondok ini, dengan fakta realita bahwa pengurus berusaha melakukan kemajuan perkembangan demi kemaslahatan bersama dengan cara melakukan inovasi- inovasi barang yang di produksi salah satu contohnya di Asyuro produk, selalu melakukan inovasi masalah desain untuk menarik pelanggan datang.

Dengan pendidikan wirausaha di harapkan bisa membekali mahasantri dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dengan adanya tuntutan zaman yang semakin berkembang maka para santri diwajibkan untuk memiliki keterampilan berbisnis.

Jiwa *enterpreneurship* santri diharapkan dapat membuat suatu strategi kreatif dalam adaptasi sosial dan kultural yang pada waktunya dapat membawa perubahan dan modernitas. Modernitas yang di maksud dalam hal ini adalah suatu proses aktivitas yang membawa kemajuan, yakni perubahan dan perombakan secara asasi mengenai susunan dan corak suatu masyarakat yang dinamis, dari tradisional ke rasional.

## **Kesimpulan**

1. Strategi mewujudkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pondok Pesantren El- Sada Pondok pesantren membuat program usaha: Kripik (tempe kedelay kacang) Taylor produk,Desain Produk El-Sada Net Koperasi Santri
2. Implementasi Mewjudkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pondok Pesantren El-Sada

Adapun implementasi yang dilakukan Pondok Pesantren dalam membentuk jiwa *entrepreneurship* santri yaitu: Memberikan pelatihan *entrepreneurship*, Mengembangkan usaha-usaha yang ada di pondok, dengan suksesnya usaha-usaha yang ada di pondok maka bisa memotivasi para santri untuk belajar *entrepreneurship*, Memberitahu santri akan keuntungan yang di peroleh. Sehingga para santri jadi termotivasi untuk berwirausaha,

## **Saran**

3. Pondok pesantren harus meningkatkan relasi dengan para wirausaha atau prusahaan yang ada,
4. Meningkatkan semangat para santri untuk selalu ingin belajar *entrepreneur* dngan cara terus memotivasi santri, dan mewajibkan para santri untuk mengikuti usaha yang ada dipondok minimal harus bisa satu usaha saja.
5. Membuat manajmen yang jelas buat semua usaha yang ada di pondok, mulai dari kapan produksi, pemasaran dan lain sebagainya.
6. Membuat job description, identitas jawaban, tugas dan tanggung jawab utama mulai dari memproduksi barang, mencari *customer* (pelanggan) baru, mempertahankan *customer* (pelanggan) yang sudah ada, memastikan pendistribusian produk nyampai ke *customer* dengan waktu yang telah

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hendaya na, Yana, dkk. (2017). Kewirausahaan Berbasis Syariah, Manggu Makmur Tanjung Lestari: Bandung.
- Hendro. (2011). Dasar-Dasar Kewirausahaan (Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Bisnis, Erlangga: Jakarta

- Irawan, Edi. 2019. Pola Pengembangan Kemandirian Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Santri. JEBI. (Online), Vol. IV, No. 1, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 14 juni 2022).
- Kartika, Prita., dan Widiastuti, Novi. 2017. Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (KUKIS) dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok
- Komara.S., 2016. Pengelolaan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Barokah Kabupaten Majalengka. ISSN. (Online), Vol. I, No. 1, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 10 Juni 2020).
- Pahlevi, Andreas Syah. 2017. Gagasan Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional (Studi Pada Potensi, Peluang dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Kota Malang). Seminar Nasional Seni dan Desain: Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain. FBS Unesa.
5. Rahayu. N., (2018,19 Juli). Hal Ini Bisa Tumbuhkan Jiwa Entrepreneurship. Diakses 16 Oktober 2020, dari [http://www.wartaekonomi.co.id/read\\_187913/7-hal-ini-bisa-tumbuhkan-jiwa-entrepreneurship](http://www.wartaekonomi.co.id/read_187913/7-hal-ini-bisa-tumbuhkan-jiwa-entrepreneurship)
- Sari, A. M., Utomo, S., dan Redjeki, A. S. 2014. Peningkatan Motivasi Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Melalui Pelatihan Kewirausahaan. ISSN. (Online), Vol. VI, No. 1, (<http://scolar.google.co.id>, diakses juni 2022).
- Sunarsih., Rahmawati. R., dan Qomaruzzaman. B. 2013. Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah untuk Menciptakan Pengusaha dari Lingkungan Santri pada Pondok Pesantren di Kabupaten Jember. RELASI STIE MANDALA JEMBER. (Online), Vol. XVIII, No. 2 (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 14 Juni 2022).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syarofi. A. M., 2017. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah Kota Malang). EKONOMIKAWAN. (Online), Vol. XVII, No. 2, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 11 Juni 2022).
- Trihudyatmanto, M., 2019. Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing (Studi Empirik Pada UMKM Pande Besi di Wonosobo). JEMATech. (online), Vol, II. No, 1, (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 7 Juni 2022).

